

Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Program Mengajar Mengaji bagi Anak-anak di Lingkungan Musholla

Hairun Hasanah Sagala

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara

*e-mail: hairunhasanah8@gmail.com

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi : 0822-7586-4775

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak melalui program mengaji yang dilaksanakan secara rutin di Musholla Baitul Hafidz. Program ini merupakan wujud implementasi Tridharma Perguruan Tinggi dalam aspek pengabdian, sekaligus respon atas minimnya jumlah tenaga pengajar mengaji di lingkungan musholla tersebut. Kegiatan dilakukan secara tatap muka menggunakan pendekatan pembelajaran interaktif yang meliputi ceramah, demonstrasi bacaan tajwid, serta latihan praktik secara langsung. Pelaksanaan program berlangsung selama tiga hari dalam seminggu, dengan durasi dua jam setiap pertemuan. Sasaran utama kegiatan ini adalah anak-anak usia sekolah dasar yang aktif mengikuti kegiatan di musholla. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kaidah tajwid yang benar, serta meningkatkan minat anak-anak dalam belajar agama sejak dini. Selain memberikan manfaat kepada peserta, kegiatan ini juga memperkuat peran sosial dosen sebagai pendidik di masyarakat, membina relasi sosial, serta memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan komunitas lokal dalam membentuk generasi yang religius dan berkarakter.

Kata Kunci: pengabdian masyarakat, mengajar mengaji, anak-anak, Al-Qur'an, musholla.

Abstract

This community service activity aims to improve children's Quran reading skills through a Quran recitation program held regularly at the Baitul Hafidz prayer room (Musholla Baitul Hafidz). This program embodies the Tri Dharma of Higher Education (Tri Dharma Perguruan Tinggi) in terms of community service and is also a response to the shortage of Quran recitation teachers within the prayer room. The activities are conducted face-to-face using an interactive learning approach that includes lectures, Tajweed demonstrations, and hands-on practice. The program runs four days a week, with each session lasting two hours. The primary target group is elementary school-aged children who actively participate in activities at the prayer room. Results indicate that the program has a positive impact on improving Quran reading skills using correct Tajweed rules and fostering children's interest in religious learning from an early age. In addition to providing benefits to participants, this activity also strengthens the social role of lecturers as educators in the community, fosters social relationships, and strengthens collaboration between the university and the local community in developing a religious and character-based generation.

Keywords: community service, teaching the Koran, children, the Koran, prayer room.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan agama memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan akhlak generasi muda. Dalam Islam, pengenalan terhadap Al-Qur'an sejak usia dini bukan hanya menjadi tanggung jawab keluarga, tetapi juga masyarakat, termasuk lembaga pendidikan formal dan informal. Membaca Al-Qur'an dengan tartil, memahami maknanya, serta mengamalkan ajarannya merupakan bagian dari proses pembentukan pribadi muslim yang kaffah. (Mulyadi, 2020) Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an harus diperkenalkan secara sistematis sejak usia anak-anak. Di berbagai lingkungan masyarakat, khususnya di wilayah perdesaan dan pinggiran kota, masih ditemukan anak-anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an.

Namun, menariknya, tidak sedikit pula anak-anak yang secara sukarela dan rutin datang ke musholla setiap sore untuk belajar mengaji bersama teman-teman mereka. Semangat mereka dalam mengikuti kegiatan keagamaan seperti mengaji, shalat berjamaah, dan hafalan surah

pendek menunjukkan bahwa anak-anak memiliki potensi besar dalam mengembangkan kemampuan spiritual apabila difasilitasi dengan pendekatan yang tepat. (Hasan Al-Banna, 2002) Musholla, yang biasanya berada di tengah lingkungan permukiman, tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan pendidikan keagamaan. Anak-anak yang rajin datang ke musholla merupakan aset penting bagi masyarakat yang perlu dibina secara berkelanjutan. Konsistensi mereka dalam menghadiri kegiatan keagamaan menandakan kesiapan spiritual dan sosial yang dapat dikembangkan melalui program pembelajaran yang terarah.

Kegiatan mengajar mengaji di musholla menjadi salah satu bentuk konkret pengabdian kepada masyarakat yang menjawab kebutuhan riil umat, sekaligus memperkuat peran tempat ibadah sebagai pusat pembinaan moral. (Aisyah R. dan Nurlaili, 2022)

Dalam konteks ini, pengabdian dosen melalui program mengajar mengaji di musholla menjadi bentuk implementasi nyata dari Tridharma Perguruan Tinggi. Melalui kegiatan ini, dosen tidak hanya menyalurkan ilmu yang dimiliki, tetapi juga turut serta dalam membangun generasi Qur'ani di lingkungan masyarakat. Program ini dirancang untuk memperkuat kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak-anak, meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam, serta menumbuhkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kebersamaan. (Khoiro Ummatin, 2021)

Dengan memanfaatkan momentum semangat anak-anak yang sudah terbiasa datang ke musholla, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menciptakan ruang belajar yang ramah, terbuka, dan berkelanjutan. Selain berdampak positif bagi anak-anak, program ini juga mempererat hubungan sosial antara masyarakat dan institusi pendidikan tinggi, khususnya dalam pengembangan nilai-nilai keislaman.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Musholla Baitul Hafidz secara langsung melalui metode tatap muka bersama anak-anak yang mengikuti pembelajaran mengaji. Dalam prosesnya, diberikan pendampingan intensif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang benar, dengan penekanan khusus pada pemahaman kaidah ilmu tajwid secara bertahap dan aplikatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup umat manusia. Kandungannya telah sempurna, mencakup ajaran dan ketentuan yang tetap relevan sepanjang zaman. Al-Qur'an membahas beragam aspek kehidupan, mulai dari persoalan keagamaan, sosial, ekonomi, hingga interaksi manusia dengan lingkungannya. (Hariyanti & Permady, 2022) Setiap Muslim memiliki kewajiban untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai rujukan utama dalam berpikir, bertindak, dan mengambil inspirasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Membaca Al-Qur'an merupakan langkah awal untuk mendekatkan diri kepada ajaran-Nya, yang seharusnya dilanjutkan dengan aktivitas tadabbur, yaitu merenungi dan memahami kandungannya secara mendalam sesuai dengan tuntunan para ulama salaf. Setelah itu, seseorang diharapkan mampu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an serta mengajarkannya kepada orang lain. Aktivitas ini tidak hanya memberikan manfaat dari sisi spiritual, tetapi juga berdampak positif secara emosional dan psikologis. (Afianingsih, 2021)

Membaca Al-Qur'an secara teratur dapat membentuk kepekaan spiritual serta meningkatkan kesadaran seseorang terhadap keberadaan dan kebesaran Allah SWT. Bahkan,

kegiatan menghafal atau membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan tertib dapat memperkuat struktur kognitif dan fungsi otak manusia. Khusus pada anak usia sekolah dasar, kebiasaan mengaji sering terbentuk dari dorongan orang tua yang mengajak anaknya ke masjid atau musholla. Namun sayangnya, sebagian orang tua tidak memberikan contoh yang konsisten; ketika mereka sibuk dengan aktivitas lain seperti menonton televisi, anak-anak cenderung mengikuti dan meninggalkan aktivitas keagamaan. Oleh karena itu, perlu adanya lingkungan yang mendukung tumbuhnya budaya membaca dan mencintai Al-Qur'an sejak dini, salah satunya melalui program-program keagamaan berbasis masyarakat seperti kegiatan mengaji di musholla yang dibina oleh para pengajar.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program mengajar mengaji bagi anak-anak di lingkungan Musholla Baitul Hafidz memberikan hasil yang cukup menggembirakan. Selama masa pelaksanaan, terlihat adanya perkembangan positif baik dari sisi kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak maupun dari aspek kedisiplinan, spiritualitas, dan kedekatan mereka dengan lingkungan musholla. (Ahmad Rofiq, 2022) Anak-anak yang sebelumnya belum mengenal huruf hijaiyah secara utuh, mulai mampu membedakan bentuk, nama, dan bunyi huruf. Mereka yang sudah membaca Iqra' tingkat menengah dan lanjutan juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam melafalkan huruf dengan makhraj yang tepat dan mulai memahami dasar-dasar ilmu tajwid. (Nur Hidayati, 2021)

Kegiatan yang dilakukan secara tatap muka dengan metode talaqqi dan praktik langsung membantu anak-anak dalam memperbaiki kesalahan bacaan secara real time. (Abdurrahman Qasim, 2020) Melalui pengulangan (drill) dan penjelasan yang bersifat personal, anak-anak lebih mudah menyerap pelajaran dan mengalami kemajuan secara konsisten. Antusiasme peserta menjadi salah satu indikator keberhasilan program ini. Hampir semua anak datang dengan semangat, bahkan seringkali hadir lebih awal sebelum kegiatan dimulai.

Dalam beberapa pertemuan, jumlah peserta justru bertambah karena anak-anak mengajak teman sebaya mereka untuk ikut belajar mengaji. Ini menandakan bahwa pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini terasa menyenangkan dan memberikan pengalaman belajar yang positif bagi anak-anak. Orang tua pun menyampaikan apresiasi karena anak-anak mereka mulai terbiasa membaca Al-Qur'an di rumah dan menunjukkan minat belajar agama yang lebih tinggi. Meskipun demikian, kegiatan ini juga menghadapi beberapa kendala. Perbedaan tingkat kemampuan antar peserta menuntut pengajar untuk lebih sabar dan fleksibel dalam memberikan bimbingan.

Selain itu, belum semua anak memiliki kitab Iqra' atau Al-Qur'an pribadi, sehingga diperlukan peminjaman buku secara bergantian. Beberapa anak yang masih berusia sangat muda juga memerlukan perhatian lebih dalam menjaga fokus dan motivasi selama sesi mengaji berlangsung. Namun, dengan komunikasi yang baik dan suasana belajar yang ramah, hambatan-hambatan ini dapat diatasi secara bertahap. Yang tak kalah penting, kegiatan ini membawa dampak sosial dan spiritual yang signifikan. Anak-anak menjadi lebih dekat dengan musholla, tidak hanya saat jadwal mengaji, tetapi juga dalam aktivitas lain seperti mengikuti salat berjamaah dan kegiatan keagamaan rutin. Perubahan ini menunjukkan bahwa program ini bukan hanya berhasil dalam aspek akademik keagamaan, tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai religius, kebersamaan, dan tanggung jawab sosial di kalangan anak-anak. (Nur Hidayati, 2021)



Gambar 1. Kegiatan Mengajar Mengaji

Gambar yang ditampilkan merupakan dokumentasi kegiatan berupa pengajaran membaca Al-Qur'an kepada anak-anak di lingkungan Musholla Baitul Hafidz. Kegiatan ini dilaksanakan dalam suasana yang sederhana namun penuh semangat, di mana anak-anak tampak duduk melingkar dengan tertib, menyimak materi yang disampaikan oleh pengajar.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk program mengajar mengaji bagi anak-anak di lingkungan Musholla Baitul Hafidz telah berjalan dengan efektif dan memberikan hasil yang signifikan. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, terutama dalam hal pelafalan huruf hijaiyah, pemahaman tajwid dasar, serta sikap disiplin dalam belajar. Pendekatan tatap muka yang interaktif, dengan metode talaqqi, demonstrasi langsung, dan pembelajaran praktik, membuat proses mengaji menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta. Selain dari sisi peserta, kegiatan ini juga memberikan pengalaman berharga bagi para dosen sebagai pelaksana program pengabdian. Dosen dapat menerapkan kompetensinya dalam membimbing masyarakat secara langsung, memperkuat peran akademisi dalam pemberdayaan keagamaan, serta memperluas dampak tridharma perguruan tinggi dalam konteks sosial dan spiritual. Melalui program ini, dosen memiliki kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat, mengelola kelas kecil, serta menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan karakter dan kemampuan anak-anak.

Pengalaman ini memperkuat peran sosial dosen sebagai pendidik sekaligus penggerak perubahan di lingkungan sekitar. Terbatasnya tenaga pengajar sebelumnya menjadi alasan utama mengapa program ini sangat dibutuhkan, dan kehadiran dosen sebagai pendamping mengaji terbukti memberikan kontribusi positif dalam peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.

Selain itu, kegiatan ini turut mempererat hubungan sosial antara dosen dan masyarakat sekitar, membangun kepercayaan, serta menjadi contoh nyata implementasi tridharma perguruan tinggi dalam bentuk kolaborasi antara institusi akademik dan komunitas. Dengan pembinaan yang konsisten, program seperti ini tidak hanya memperkuat budaya literasi Al-Qur'an, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter anak sejak usia dini dalam lingkungan religius yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Qasim. (2020). *Metodologi Pengajaran Al-Qur'an pada Anak Usia Dini*. Pustaka Pelajar.
- Afianingsih. (2021). Manfaat Emosional Membaca Al-Qur'an. *Psikologi Religius*, 5(2).
- Ahmad Rofiq. (2022). Peran Musholla Sebagai Sarana Pembinaan Keagamaan Anak dan Remaja. *Pengabdian Ummat*, 6(1).
- Aisyah R. dan Nurlaili. (2022). Peran Musholla dalam Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Islamiyah*, 5(2).
- Hariyanti & Permady. (2022). Telaah Isi Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup. *Pendidikan Islam*, 14(1).
- Hasan Al-Banna. (2002). *Pendidikan Anak dalam Islam, terj. Ali Audah*. Pustaka Salman.
- Khoiro Ummatin. (2021). engabdian Masyarakat Berbasis Literasi Al-Qur'an di Masa Pandemi. *Al-Khidmah*, 3(1).
- Mulyadi. (2020). *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Masyarakat*. Deepublish.
- Nur Hidayati. (2021). Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Anak. *Pendidikan Islam*, 12(1).